

## EFEKTIFITAS LEMBAR KEGIATAN SISWA BERBASIS PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI PERBANDINGAN UNTUK SISWA SMP

Koentri Jayanti<sup>1</sup>, Euis Eti Rohaeti<sup>2</sup>, Ratna Sariningsih<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Sudirman, Cimahi  
koentrijayanti26@gmail.com

### **Abstract**

One of the learning efforts that are discovering the concept with the creation of the student activity sheet based approach to Problem Based Learning. The purpose of this research is to analyze the feasibility of Student Activity Sheets that have been made before actually used when the learning process. This descriptive qualitative research methods, with a sample of 33 students one of 228 West Bandung Regency. The instrument to be prepared is student activity sheet based approaches Problem Based Learning, the now expert validation material, linguist, connoisseur media, and now student response. As for the results of the research that is now 75% material expert validation, linguists 75%, 83%, and media expert question form student response 76%. It can be concluded that the students already there is an interest in working on is student activity sheet but should still be in the lead. Student activity sheet based approach to Problem Based Learning can be used in learning.

**Keywords:** *Student Activity Sheet, Problem Solving*

### **Abstrak**

Salah satu upaya pembelajaran yang menemukan konsep yaitu dengan pembuatan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kelayakan Lembar Kegiatan Siswa yang telah dibuat sebelum benar-benar digunakan saat proses pembelajaran. Metode penelitian ini kualitatif deskriptif, dengan sample 33 orang siswa di salah satu SMPN Kabupaten Bandung Barat. Instrumen yang harus dipersiapkan Lembar Kegiatan Siswa berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), angket validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan angket respon siswa. Adapun hasil dari penelitian yaitu angket validasi ahli materi 75%, ahli bahasa 75%, ahli media 83% dan angket respon siswa 76%. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah ada ketertarikan dalam mengerjakan LKS namun masih harus di bimbing. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Lembar Kegiatan Siswa, *Problem Based Learning*

---

Matematika adalah suatu ilmu yang peranannya sangat penting. Pentingnya ilmu tersebut membuat wajibnya ilmu tersebut di pelajari di sekolah. Salah satu tujuan ilmu tersebut di pelajari adalah untuk dapat di aplikasikan oleh para siswa, (Herdiman, Jayanti, & Pertiwi, 2018). Menurut (Gitriani, Aisah, Hendriana, & Herdiman, 2018), dalam proses pembelajaran matematika di sekolah, guru hendaknya mengupayakan agar para siswa merasa tidak kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Guru harus dapat memahami karakteristik, kecerdasan, dan kemampuan yang dimiliki siswanya. Siswa akan aktif dan menyukai pembelajaran matematika bila bahan ajar disusun kemudian disajikan menarik serta interaktif sehingga para siswa merasa bahwa pembelajaran menjadi sangat bermakna untuk mereka. Upaya itu akan terelisasikan dengan adanya LKS yang sudah di susun sesuai dengan perkembangan para siswa.

LKS yang digunakan oleh pihak sekolah seringkali diperoleh dengan cara membeli, sehingga isi LKS yang dimiliki siswa itu berisi ringkasan materi, contoh soal dan latihan soal saja tidak menuntut

siswa lebih aktif dan menemukan konsep pembelajaran sendiri. Menurut Trianto (Yulia, Buyung, & Relawati, 2018), Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah panduan siswa untuk menemukan suatu konsep materi sehingga siswa dapat memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini, perlu adanya Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang bisa membuat siswa menemukan suatu konsep dengan cara sistematis sehingga siswa mengerti dengan materi pembelajarannya, dan dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi baik di dalam kehidupan sehari-hari maupun tidak.

LKS berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) akan memuat siswa merasakan bahwa pembelajaran sangat bermakna. Karena pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, (Nisa, Buyung, & Fitriani, 2018).

Materi tentang perbandingan di kelas VII merupakan materi yang sangat penting. Tetapi masih banyak siswa yang merasakan kesulitan menguasai materi tersebut. Menurut (Utari, Putri, & Hartono, 2015), materi perbandingan merupakan salah satu dasar untuk mempelajari matematika, sains dan berguna dalam dunia nyata serta berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Van de Walle (Utari et al., 2015) menyatakan bahwa dengan mengeksplorasi perbandingan secara informal, siswa akan membuat dasar yang kuat dimana mereka akan membuat pendekatan mereka sendiri dan bernalar dalam menyelesaikan masalah perbandingan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang efektifitas lembar kerja siswa (LKS) berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi perbandingan untuk siswa SMP.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode Deskriptif. Dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2018, yang bertempat di salah satu SMP Kabupaten Bandung Barat. Subjek dalam kegiatan Penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri di Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan subjek dalam penelitian ini berdasarkan rekomendasi dari pihak sekolah. Didalam satu kelas tersebut kemampuan yang dimiliki siswanya heterogen, yaitu siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Lalu diperoleh satu kelas yang terdiri dari 33 Siswa. Siswa laki-laki berjumlah 16 siswa, sedangkan siswa perempuan berjumlah 17 siswa.

Dalam suatu penelitian, di perlu suatu perencanaan langkah-langkah yang tersusun dengan baik sehingga tercapai tujuan yang sudah direncanakan. Dalam penelitian ini terdapat 3 tahap, yaitu: (1). Tahap persiapan, dimana di dalam tahap persiapan itu mengurus perizinan kepada pihak sekolah, membuat dan mengkaji masalah yang terdapat dalam lapangan, membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), membuat angket ahli, angket bahasa, angket media, dan angket siswa. (2). Tahap pelaksanaan, dimana tahap pelaksanaan ini memberikan angket dan LKS berbasis PBL. Angket yang pertama diberikan kepada ahli materi, jika sudah dinilai

dan dinyatakan layak digunakan. Tahap selanjutnya memberikan angket kepada ahli bahasa, jika sudah dinilai dan dinyatakan layak digunakan. Tahap selanjutnya memberikan angket media kepada ahli media, jika sudah dinilai dan dinyatakan layak digunakan. Tahap terakhir adalah mengujikannya kepada siswa kelas VII H. Setelah pembelajaran LKS berbasis pendekatan PBL, siswa diberikan angket untuk menilai bagaimana LKS dan proses pembelajaran yang sudah berlangsung. (3). Tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data yang diperoleh saat penelitian, menganalisis dan mengolah hasil penelitian, kemudian membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Di dalam penelitian ini, terdapat Lembar Kegiatan Siswa berbasis Pendekatan *Problem Based Learning*. Dimana LKS ini menuntun siswa untuk menemukan konsep mengenai “perbandingan senilai”. Pada LKS siswa diberikan 2 kegiatan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Menurut Sugiono (Rahmawaty, 2013) rumus presentase dengan menggunakan perhitungan berdasarkan presentase (%) adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$p$  = Presentasi yang diperoleh

$f$  = Jumlah jawaban dari setiap alternative jawaban

$n$  = Banyaknya sampel

Tabel 1

*Kriteria penilaian Efektivitas penggunaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) (Rahmawaty, 2013)*

85-100%	Sangat Baik/Sangat Efektif
75%-84%	Efektif
65%-74%	Kurang Efektif
55%-64%	Sangat Kurang Efektif

## HASIL DAN PEMAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Di dapatkan data, berupa validitas oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan angket respon siswa. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut:

Ahli materi memberikan skor 102 dari 136, maka di dapatkan nilai persentasenya 75% dengan kriteria Efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan

*Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan dengan revisian. Ahli bahasa memberikan skor 90 dari 120, maka di dapatkan nilai presentasinya 75% dengan kriteria Efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan dengan revisian.

Ahli media memberikan skor 90 dari 108, maka di dapatkan nilai presentasinya 83% dengan kriteria Efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan tanpa revisian. Dan angket respon siswa mendapatkan skor 1512 dari 1980, maka di dapatkan nilai presentasinya 76% dengan kriteria Efektif.

### **Pembahasan**

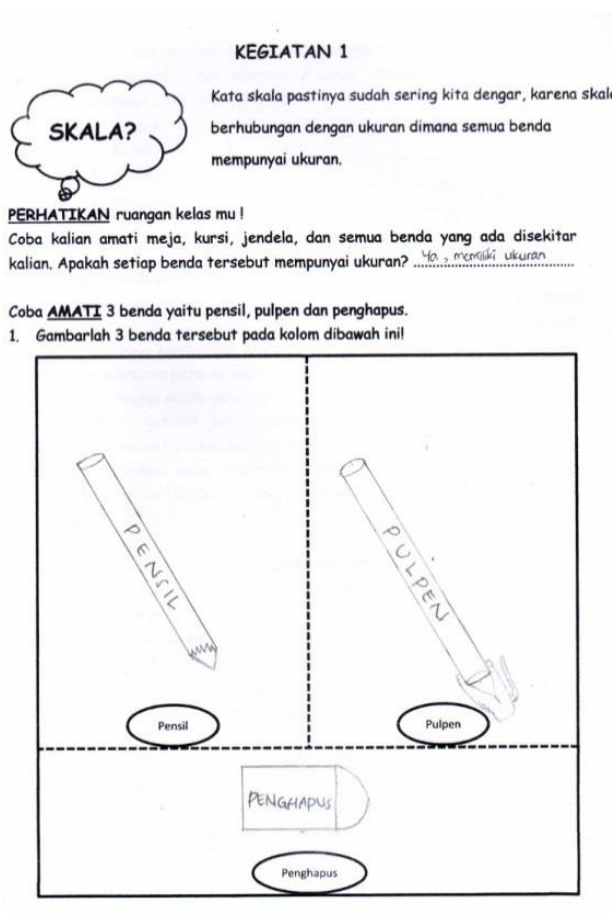
Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, Angket Validitas (Ahlli Materi) terdiri dari 39 pertanyaan dengan beberapa aspek yaitu aspek kelayakan isi dengan 12 pertanyaan, aspek kelayakan penyajian dengan 10 pertanyaan, aspek kelayakan menurut BNSP dengan 9 pertanyaan, aspek penilaian kontekstual dengan 8 pertanyaan. Adapun angket validitas ini menilai kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi tentang materi perbandingan. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang telah dibuat dengan nilai kriteria efektif, dengan saran dari ahli materi yaitu buat latihan soal diakhir LKS untuk mengukur kephahaman siswa mengenai materi perbandingan.

Validitas ahlli bahasa terdiri dari 30 pertanyaan dengan beberapa Indikator penilaian yaitu ukuran fisik media dengan 2 pertanyaan mendapatkan skor 6, desain kulit (*cover*) media ICM dengan 4 pertanyaan mendapatkan skor 12, tipografi kulit (*cover*) ICM dengan 4 pertanyaan dengan skor 12, ilustrasi isi kulit (*cover*) ICM dengan 2 pertanyaan mendapatkan skor 6, tata letak isi media ICM dengan 5 pertanyaan dengan skor 15, tipografi isi media ICM 8 pertanyaan dengan skor 22, dan Ilustrasi isi media ICM 5 pertanyaan dengan skor 15. Angket validitas ini menilai tentang pemenggalan kata, spasi, jenis huruf, dan segi tata letak. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang telah dibuat dengan kriteria efektif, dengan saran dari ahli bahasa yaitu sebaiknya lebih memerhatikan pilihan kata dan susunan kata dalam kalimat agar siswa lebih memahami maksud teks.

Validitas ahlli media terdiri dari 27 pertanyaan dengan beberapa Indikator Penilaian yaitu Ukuran LKS yang membahas tentang kesesuaian ukuran LKS, kesesuaian ukuran materi dengan 2 pertanyaan mendapatkan skor 6. Indikator desain sampul LKS (*cover*) yang membahas penampilan unsur tata letak, warna, huruf, bentuk, ukuran dengan 7 pertanyaan mendapatkan skor 23. Indikator desain isi modul yang membahas tentang konsistensi tata letak, tata harmonis, spasi, lebar susunan teks normal, tanda potong kata dengan 18 pertanyaan mendapatkan skor 94. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang telah dibuat dengan kriteria efektif, dengan

pendapat dari ahli media yaitu Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) sudah sangat baik.

Angket respon siswa terdiri dari 15 pertanyaan dengan beberapa indikator yaitu indikator Keterkaitan yang membahas 5 pertanyaan positif, satu pertanyaan negatif adapun pembahasannya mengenai keterkaitan siswa menilai LKS dari tampilan (cover), terdapatnya motivasi dalam mengerjakan LKS, dengan 6 pertanyaan mendapatkan skor 607. Indikator materi siswa diberikan 6 pertanyaan yang merupakan pertanyaan positif, siswa menilai materi di dalam LKS ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mudah dipahamii, dan dapat menemukan konsep sendiri, mendapatkan skor 592. Indikator bahasa terdiri dari 3 pertanyaan positif yang mecakup tentang kalimat, paragraf, dan bahasa mudah dipahami mendapatkan skor 313. Angket respon siswa mendapatkan kriteria efektif. Hasil pengerjaan siswa disajikan pada gambar-gambar berikut:



**Gambar 1.** Hasil pengerjaan siswa pada kegiatan 1

Gambar 1, menunjukan salah satu hasil pengerjaan kelompok. Kegiatan 1 ini mengorientasikan siswa pada masalah, dimana siswa diminta untuk memperhatikan ruangan kelas. Kemudian siswa diminta mengamati 3 buah benda berupa pensil, pulpen, dan penghapus. Pada nomor 1 kegiatan 1 siswa diminta menggambarkan 3 buah benda tersebut di lembar yang tersedia. Hal ini sejalan dengan pendapat (Budiyanto & Rohaeti, 2014) bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran

yang mengawali kegiatannya dengan penyajian masalah kontekstual yang relevan dengan topik yang akan diajarkan.

Ukurlah 3 benda tersebut menggunakan penggaris!

3. Setelah menggambar dan mengukur 3 benda tersebut, isilah tabel dibawah ini sesuai dengan apa yang kalian amatil

No	Nama Benda	Ukuran pada gambar	Ukuran sebenarnya
1.	PENSIL	8 cm	17,5 cm
2.	PULPEN	9,5 cm	15,5 cm
3.	PENGHAPUS	4,5 cm	4 cm

**KEGIATAN 2**

Perhatikan sebuah permasalahan berikut ini!

Seorang wisatawan dari Australia datang ke Indonesia, wisatawan tersebut datang ke Indonesia untuk pertamakalinya. Wisatawan tersebut memiliki hobi naik kereta dan memotret stasiun-stasiun. Dengan bermodalkan kemampuan membaca peta, ia dapat mengunjungi semua stasiun-stasiun yang ada di pulau Jawa dengan waktu yang tepat.

Untuk mengetahui jarak sebenarnya dari Kota Banyuwangi ke Kota Jakarta. Wisatawan itu mengukur rel kereta api dengan bantuan benang sehingga wisatawan tersebut akan menemukan jarak sebenarnya. Berapakah jarak sebenarnya yang akan dilalui wisatawan tersebut? *Jarak pada peta = 15 cm*  
*skala = 1 : 1.200.000 ; JS = JP : S*

Sebelum menjawab pertanyaan di atas, lakukanlah kegiatan berikut!

Untuk menyelesaikan masalah tersebut lakukan langkah-langkah, berikut ini :

1. Amatilah gambar peta.
2. Tentukan jarak dua kota yang akan diukur. *15 cm*
3. Perhatikan rel kereta api yang akan dilalui.
4. Ikuti jalan (berliku-liku) yang akan dilalui dari Kota Banyuwangi ke Kota Jakarta, dengan benang kasur, yang di tancapi dengan jarum agar benang tidak bergeser.
5. Beri tanda menggunakan spidol, berilah titik awal dan akhir benang tersebut lalu ukur dengan penggaris.
6. Kemudian panjang benang yang tadi kalian ukur kalikan dengan skala pada peta tersebut, maka jarak sebenarnya akan diperoleh.

**Gambar 2. Hasil pengerjaan siswa pada kegiatan 1 dan kegiatan 2**

Gambar 2, Dimana pada nomor 2 kegiatan 1 ini mengorganisasikan siswa untuk belajar. Sejalan dengan pendapat (Purwasih & Sariningsih, 2017) salah satu pembelajaran yang menerapkan konsep dalam kehidupan nyata dan siswa melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah pembelajaran pemecahan masalah. Pada nomor 2, siswa diminta untuk mengukur 3 buah benda tersebut menggunakan penggaris. Pada nomor 3, siswa diminta mengisi tabel yang telah disediakan. Kemudian pada kegiatan 2, dimana LKS tersebut harus dapat membimbing siswa untuk mengeksplor baik secara individual atau kelompok. Kegiatan 2 ini disediakan sebuah permasalahan berupa soal cerita tentang seorang wisatawan yang berkunjung ke Indonesia yang akan menaiki sebuah kereta. Dengan bermodalkan kemampuan membaca peta, ditanyakam berapakah jarak sebenarnya. Di dalam kegiatan 2 juga di berikan petunjuk untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.



Gambar 3. Hasil pengerjaan siswa pada kegiatan 2

Gambar 3 merupakan pengerjaan siswa pada kegiatan 2, dimana pada kegiatan 2 ini membantu siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya. Pada kegiatan ini siswa mengukur jarak stasiun kota Banyuwangi ke kota Jakarta menggunakan benang dan paku payung. Mengikuti jalan (berliku-liku) untuk mengetahui jarak pada petanya. Pada gambar 3 ini setiap kelompok pasti memiliki jawaban yang berbeda-beda karena pada kegiatan gambar 3 ini siswa mencobanya dan melewati kota-kota yang berbeda untuk sampai ke kota Jakarta. Menurut (Sariningsih & Herdiman, 2017) berpendapat bahwa tahap ini menekankan pada bagaimana proses siswa sampai pada sebuah solusi.

**KESIMPULAN**  
 Dengan kegiatan diatas, apa yang dapat kalian simpulkan tentang perbandingan peta di atas

Skala?	Skala adalah perbandingan jarak sebenarnya dari jarak pada peta.
Jarak sebenarnya?	Jarak Sebenarnya adalah jarak yang ada di dunia nyata (jarak asli).
Jarak Peta (gambar)?	Jarak Peta (gambar) adalah jarak yang ada pada peta.

Bagaimana cara mencari Jarak Sebenarnya?  
 $\text{Jarak sebenarnya} = \text{Jarak pada peta} \times \text{Skala}$

Bagaimana cara mencari Jarak Peta?  
 $\text{Jarak pada peta} = \text{Skala} \times \text{Jarak sebenarnya}$

Bagaimana cara mencari Jarak Skala?  
 $\text{Skala} = \frac{\text{Jarak pada peta}}{\text{Jarak sebenarnya}}$

**Latihan Soal**

- Jarak kota Palembang ke kota Jambi pada peta berskala 1 : 3.300.000 adalah 4cm. Jarak Sebenarnya kedua kota tersebut adalah....
- Tentukan skala dari gambar berikut!

Gambar 4. Hasil Pengerjaan Siswa Pada Kesimplan Dan Latihan Soal

Gambar 4, menunjukkan pengerjaan siswa pada tahap kesimpulan, yang membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada kegiatan ini siswa harus bisa menyimpulkan hasil dari pengerjaannya pada LKS tersebut. Pada akhir LKS ini terdapat latihan soal, tujuan diberikan latihan soal ini untuk mengukur seberapa paham siswa tentang materi perbandingan. Hal ini sejalan dengan Rusman (Sariningsih & Purwasih, 2017) menyatakan bahwa proses PBL dan latihan melibatkan penggunaan otak atau pikiran untuk melakukan hubungan melalui refleksi, artikulasi, dan belajar melihat perbedaan pandangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilaksanakan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat disimpulkan bahwa angket validitas ahli mendapatkan validitas 75% dan angket validitas bahasa mendapatkan validitas 75%, sudah baik namun masih revisi. Angket validitas media mendapatkan validitas 83%, sudah baik tidak ada revisi. Angket respon siswa nilai presentasinya 76%, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah ada ketertarikan dalam mengerjakan LKS namun masih harus di bimbing oleh guru. Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, dikemukakan saran yaitu diharapkan dengan membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai materi dapat mempermudah dalam proses pembelajaran sehingga anak-anak mengerti konsep dari pembelajaran dan siswa menemukan sendiri ke konsep tersebut sedangkan guru hanya sebagai faslitator saja sesuai dengan kurikulum 2013.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiyanto, A. M., & Rohaeti, E. E. (2014). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa SMA melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(2), 166–172.
- Gitriani, R., Aisah, S., Hendriana, H., & Herdiman, I. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Materi Lingkaran Untuk Siswa SMP. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 3(1), 40–48.
- Herdiman, I., Jayanti, K., & Pertiwi, K. A. (2018). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP pada Materi Kekongruenan dan Kesebangunan. *Jurnal Elemen*, 4(2), 216–229.
- Nisa, K., Buyung, B., & Fitriani, S. (2018). Pengembangan Lembar Kerja (LKS) Berbasis Problem sed Learning (PBL) Pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMPN 10 Muara Bungo. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 140–154.
- Purwasih, R., & Sariningsih, R. (2017). Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Self-Concept Siswa SMP. *Jurnal Didaktik Matematika*, 4(1), 15–24.
- Rahmawaty, R. (2013). Efektifitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Geografi di Kelas VIII SMP Negeri 6 Pasangkayu. *GeoTadulako*, 1(1).

Sariningsih, R., & Herdiman, I. (2017) Mengembangkan kemampuan penalaran statistik dan berpikir kreatif matematis mahasiswa di Kota Cimahi melalui pendekatan open-ended. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 239-246.

Sariningsih, R., & Purwasih, R. (2017). Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Efficacy Mahasiswa Calon Guru. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(1), 163–177.

Utari, R. S., Putri, R. I. I., & Hartono, Y. (2015). Konteks Kebudayaan Palembang untuk Mendukung Kemampuan Bernalar Siswa SMP pada Materi Perbandingan. *Jurnal Didaktik Matematika*, 2(2).

Yulia, S., Buyung, B., & Relawati, R. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Bilangan Di Kelas VII SMP Negeri 22 Kota Jambi. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 192–204.